

# VERBA POLIMORFEMIK DALAM PARAGRAF EKSPOSISI SISWA KELAS X SMK NEGERI I TEGALSARI BANYUWANGI

Adhmi Ayu Sari Andini  
Adhmi\_Andini@gmail.com

## ABSTRAK

Verba polimorfemik atau verba dengan unsur lebih dari satu morfem dapat terbentuk melalui proses afiks+dasar. Bentuk dasar yang dimaksud dapat berupa nomina, adjektiva, verba dan kelas kata lainnya. Penelitian ini mengkaji tentang struktur dan makna hasil pembentukan verba polimorfemik. Struktur tersebut dideskripsikan sesuai dengan kata dasar + morfem-morfem yang megikutinya. Sedangkan pada makna verba polimorfemik, peneliti mendiskripsikan sesuai dengan hasil pembentukan verba. Penulis menggunakan metode padan untuk menganalisis data. Pada penelitian ini, peneliti menemukan dua belas pola bentuk morfem, dan empat jenis makna verba polimorfemik yang terdapat pada data yang dianalisis.

## ABSTRACT

Polymorphic verb or verb with elements more than one morpheme, formed through the affix + base process. The point of basic form is can be nouns, adjectives, verbs and other word classes. This study examines the structure and meanings of polymorphic verb formation. The structure is described in accordance with the basic word and the following morpheme. While on the meaning of polymorphic verbs, researches describe in accordance with the result of the formation of verbs. Researches use the padan method to analyze of data. In this study, researches found twelve patterns of morpheme forms and four kinds of meaning polimorphic verb.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang terdiri dari unsur-unsur yang sistematis dan saling berkaitan. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan dan kaidah-kaidah tertentu, baik dari sistem bunyi maupun proses

pembentukan. Unsur-unsur tersebut berada pada tataran-tataran tertentu. Tataran bahasa terdiri dari tataran yang tertinggi sampai tataran yang terendah berturut-turut adalah wacana, kalimat, klausa, frasa dan kata.

Morfologi merupakan salah satu bahasan dalam bahasa yang didalamnya terdapat sub bab mengenai kata kerja atau verba. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti 'bentuk' dan kata 'logi' yang berarti 'ilmu'. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk'. Pada kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi. Jadi ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan (Chaer, 2008:3).

Verba merupakan salah satu kelas kata yang menunjukkan suatu tindakan dalam kalimat. Verba juga memiliki kedudukan dan kategori yang pokok dalam struktur kalimat, hal ini karena verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur kelas kata lain yang ada dalam kalimat tersebut.

Pada artikel ini, penulis ingin memaparkan tentang verba polimorfemik. Paparan tersebut berupa struktur maupun makna verba polimorfemik. Sehingga pembaca dapat mengetahui proses pembentukan verba yang terdiri lebih dari satu morfem.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sukmadinata (2008:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi, Jalan K.H. Abdul Majid nomor 09 Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Selain ingin mengetahui kemampuan menulis siswa, penulis juga bermaksud ingin mengetahui struktur dan makna dalam pembentukan verba pada karangan eksposisi siswa .

. Data yang digunakan oleh penulis adalah kata-kata yang diindikasikan sebagai verba polimorfemik yang terdapat pada paragraf eksposisi karya siswa. Kata-kata yang menunjukkan suatu tindakan atau kerja dan terbentuk lebih dari satu morfem maka termasuk dalam data penelitian.

Sedangkan sumber yang dijadikan acuan untuk memperoleh dan mendapatkan data tentang verba polimorfemik adalah teks paragraf eksposisi. Oleh karena itu, data yang digunakan pada penelitian ini adalah teks paragraf eksposisi karya siswa kelas X SMK Negeri 1 Tegalsari

Banyuwangi yang memenuhi enam kriteria paragraf eksposisi.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2012:217). Pada teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata yang diindikasikan sebagai verba polimorfemik yang terdapat pada paragraf jenis eksposisi. Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan cara mengambil paragraf eksposisi karya siswa yang telah dimiliki oleh guru sebagai hasil pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya, data dipilah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu mencari kata-kata yang diindikasikan sebagai verba polimorfemik.

Peneliti menggunakan tabulasi sebagai alat atau cara dalam mengumpulkan data agar lebih mudah

mengerjakan dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah. Tabulasi ini berupa tabel yang didalamnya menunjukkan kata-kata berupa verba untuk dijabarkan baik mengenai struktur maupun maknanya.

Setelah semua data telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Peneliti menggunakan metode padan intralingual dalam menganalisis data. Menurut Mahsun (2006:12), metode padan intralingual merupakan metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Dalam penelitian ini, alat penentunya adalah verba polimorfemik. Selanjutnya verba polimorfemik yang terdapat dalam paragraf eksposisi ditemukan struktur dan maknanya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi dalam meninjau keabsahan temuannya. Dalam

penelitian ini, peneliti mengkaji atau meneliti secara lebih fokus dan terperinci hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan triangulasi triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sesuatu yang dimaksud adalah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan ahli untuk memeriksa keabsahan data dan validasi data dengan cara konsultasi.

Setelah melakukan beberapa tahap diatas, peneliti menemukan bahwa struktur verba polimorfemik yang terdapat dalam teks paragraf eksposisi siswa kelas X SMK Negeri I Tegalsari Banyuwangi yang ditemukan peneliti ada dua belas pola morfem meliputi, {{(me(N)-), (-kan)}} sebanyak dua puluh data, {{(di-),(-i)}} sebanyak satu data, {{(di-),(-kan)}}sebanyak dua data, {{(me-),(-i)}}sebanyak sembilan data, {{(pe(N)-),(-nya)}, {{(pe-), (-an)}}sebanyak tiga data, {{(me-),(-nya)}} sebanyak dua data, {{(me(N)-),(-pe(R)-),(-kan)}}sebanyak dua data, {{(me(N)-),

{(-pe(R))} sebanyak dua data, {(me(N)-), (-pe(R-), (-i) sebanyak satu data, {(me(N)-), (-kan), (-nya)} sebanyak satu data, {(me(N)-), (-i), (-nya)} sebanyak satu data dan {(pe(N)-), (-an), (-nya)} sebanyak satu data.

Sedangkan pada makna verba polimorfemik yang terdapat dalam teks paragraf eksposisi siswa kelas X SMK Negeri I Tegalsari Banyuwangi yang ditemukan peneliti meliputi makna verba dengan pola 'menjadi' sebanyak enam belas data, 'dilimpahi atau terkena' sebanyak satu, 'melakukan tindakan' sebanyak dua puluh enam data, dan verba dengan makna 'mendapat' sebanyak dua data.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini, terdapat verba polimorfemik yang terdapat dalam teks paragraf eksposisi karya siswa kelas X SMK Negeri I Tegalsari. Pembentukan verba polimorfemik yang telah ditemukan, semuanya melalui proses afiksasi. Proses afiksasi yang ditemukan meliputi pola {(me(N)-), (-kan)}

sebanyak dua puluh data, {(di-),(-i)} sebanyak satu data, {(di-),(-kan)}sebanyak dua data, {(me-),(-i)}sebanyak sembilan data, {(pe(N)-),(-nya)}, {(pe-), (-an)}sebanyak tiga data, {(me-),(-nya)} sebanyak dua data, {(me(N)-),(-pe(R-),(-kan))}sebanyak dua data, {(me(N)-), (-pe(R))} sebanyak dua data, {(me(N)-), (-pe(R-), (-i) sebanyak satu data}, {(me(N)-), (-kan), (-nya)} sebanyak satu data, {(me(N)-), (-i), (-nya)} sebanyak satu data dan {(pe(N)-), (-an), (-nya)} sebanyak satu data.

Data 1 (satu) merupakan struktur verba Pola {me(N)-} dan (-kan)}. Imbuhan (me-) merupakan salah satu bentuk gramatikal terkecil dari sebuah kalimat atau disebut morfem. Morfem (me-) juga merupakan bagian dari prefiks atau awalan. Prefiks me- dibedakan menjadi dua macam, yaitu prefiks me- inflektif dan prefiks me-derivatif. Beda keduanya prefiks me-inflektif secara gramatikal dapat diganti dengan prefiks di- inflektif atau prefiks ter- inflektif. Sedangkan prefiks me-derivatif tidak dapat diganti dengan

prefiks di- maupun prefiks ter-, (Mulyono,2013:77).

Berbeda dengan (me-), (-kan) merupakan satuan gramtikal terkecil yang menjadi bagian dari akhiran atau biasa disebut dengan sufiks. Sufiks (-kan) disebut juga dengan morfem karena unsur tersebut tidak terdiri dari unsur-unsur yang lebih kecil lagi.

Data yang menunjukkan verba polimorfemik diantaranya adalah terdapat pada kalimat “Lingkaran tahun dapat digunakan untuk *menentukan* umur pohon.” Data (1) dalam kalimat yang terdapat pada teks paragraf eksposisi dengan kode siswa A2 terindikasi sebagai verba polimorfemik. Dalam kalimat tersebut terdapat kata ‘menentukan’ yang menunjukkan verba polimorfemik. Kata ‘menentukan’ memiliki bentuk dasar ‘tentu’ dengan proses afiksasi {prefiks {me(N)-} dan sufiks {-kan}}. Kata tersebut terdiri dari tiga morfem, yaitu me(N)-tentu-kan. Sesuai dengan pendapat Verhaar (dalam Saputra 2015:4) polimorfemik adalah terdiri

atas lebih dari satu morfem. Jadi verba ‘menentukan’ pada kalimat diatas merupakan verba jenis polimorfemik karena terdiri lebih dari satu morfem.

Data 2 (dua) merupakan verba polimorfemik yang berpola {(di-), (-i)}. Pola (di-) merupakan bagian dari morfem, hal ini karena (di-) merupakan satuan bentuk terkecil dari suatu kalimat. Pada kajian morfologi, (di-) merupakan bagian dari prefiks yang dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu (di-) inflektif dan (di-) derivatif. Verba berprefiks (di-) derivatif merupakan verba yang menunjukkan verba aktif. Pola (-i) merupakan unsur gramatikal terkecil pada suatu kalimat (morfem). Morfem tersebut juga merupakan bagian dari suatu akhiran pada kata dasar atau disebut sebagai sufiks. Sufiks merupakan afiks yang melekat pada akhir kata dasar (Mulyono, 2013:77).

Data yang menunjukkan verba polimorfemik diantaranya adalah terdapat pada kalimat “Tempat yang paling baik untuk pertumbuhan jati

adalah tanah dengan PH 4,5-7 dan tidak *dibanjiri* dengan air". Data (2) dalam kalimat yang terdapat pada teks paragraf eksposisi dengan kode siswa A2 terindikasi sebagai verba polimorfemik. Dalam kalimat tersebut terdapat kata 'dibanjiri' yang menunjukkan verba polimorfemik. Kata 'dibanjiri' memiliki bentuk dasar 'banjir' dengan proses afiksasi {prefiks di- dan sufiks -i}. Kata tersebut terdiri dari tiga morfem, yaitu di-banjir-i. Sesuai dengan pendapat Verhaar (dalam Saputra 2015:4) polimorfemik adalah terdiri atas lebih dari satu morfem.

Data 3 (tiga) merupakan verba polimorfemik berpola (di-) dan (-kan). Terdapat dua macam verba berprefiks di-, yaitu verba berprefiks di- inflektif dan verba berprefiks di- derivatif. Verba berprefiks di- inflektif adalah verba pasif. Sedangkan verba berprefiks di- derivatif yaitu verba aktif. Pola (-kan) merupakan suatu morfem yang termasuk dalam bagian akhiran atau sufiks pada suatu kata. Pada dasarnya verba bersufiks (-kan) memiliki makna gramatikal 'jadikan',

'jadikan berada di', 'lakukan untuk orang lain', 'lakukan akan', dan 'bawa masuk ke'.

Data yang menunjukkan verba polimorfemik diantaranya adalah terdapat pada kalimat "Sapi atau lembu adalah hewan ternak anggota suku Bovidae dan anak suku Bovinae yang *dimanfaatkan* terutama untuk susu dan dagingnya". Data (3) dalam kalimat yang terdapat pada teks paragraf eksposisi dengan kode siswa C2 terindikasi sebagai verba polimorfemik. Dalam kalimat tersebut terdapat kata 'dimanfaatkan' yang menunjukkan verba polimorfemik. Kata 'dimanfaatkan' memiliki bentuk dasar 'manfaat' dengan proses afiksasi {prefiks di- dan sufiks -kan}. Kata tersebut terdiri dari tiga morfem, yaitu di-manfaat-kan. Sesuai dengan pendapat Verhaar (dalam Saputra 2015:4) polimorfemik adalah terdiri atas lebih dari satu morfem.

Data 4 (empat) merupakan verba polimorfemik berpola (me-) dan (-nya). Imbuhan (me-) merupakan salah

satu bentuk gramatikal terkecil dari sebuah kalimat atau disebut morfem. Morfem (me-) juga merupakan bagian dari prefiks atau awalan. Prefiks me- dibedakan menjadi dua macam, yaitu prefiks me- inflektif dan prefiks me- derivatif.

Sedangkan pola (-nya) merupakan pola yang menunjukkan suatu morfem. Hal ini karena (-nya) merupakan bentuk satuan gramatikal terkecil pada suatu kalimat yang menunjukkan kata ganti milik.

Data yang menunjukkan verba polimorfemik diantaranya adalah terdapat pada kalimat "Kurangunya pohon-pohon rindang juga turut menjadi faktor *menurunnya* kualitas udara dan lingkungan desa tersebut". Data (4) dalam kalimat yang terdapat pada teks paragraf eksposisi dengan kode siswa F2 terindikasi sebagai verba polimorfemik. Dalam kalimat tersebut terdapat kata 'menurunnya' yang menunjukkan verba polimorfemik. Kata 'menurunnya' memiliki bentuk dasar 'turun'. Kata tersebut terdiri dari tiga

morfem, yaitu me(N), turun, nya. Sesuai dengan pendapat Verhaar (dalam Saputra 2015:4) polimorfemik adalah terdiri atas lebih dari satu morfem.

Pada penelitian ini juga membahas tentang makna verba. Makna verba polimorfemik yang ditemukan diantaranya meliputi makna 'menjadi', 'terkena atau dilimpahi', 'melakukan tindakan', dan 'mendapat'.

Data pertama berupa makna 'menjadi', yaitu merupakan makna yang dihasilkan dari bentukan prefiks (me-) dan sufiks (-kan) yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, yaitu bahwa akhiran -kan merupakan akhiran yang menunjukkan makna 'menjadi'.

Makna menjadi dapat ditunjukkan dalam kalimat "Lingkarannya dapat digunakan untuk *menentukan* umur pohon". Pada data tersebut dapat diketahui bahwa kata menentukan merupakan kata jenis verba yang memiliki kata dasar 'tentu' dan telah melalui proses afiksasi. Proses tersebut menghasilkan kata



'menentukan' yang berarti menjadi tentu. Adapun makna kata 'menentukan' dalam konteks kalimat diatas adalah membuat menjadi tentu (pasti) mengenai umur pohon yang dimaksud berdasarkan lingkaran tahunnya.

Data kedua berupa makna 'dilimpahi atau terkena', yaitu merupakan makna yang dihasilkan dari bentukan prefiks (di-) dan sufiks (-i) yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, yaitu prefiks (di-) merupakan prefiks yang berarti tindakan pasif.

Makna 'dilimpahi atau terkena' dapat ditunjukkan dalam kalimat "Tempat yang paling baik untuk pertumbuhan jati adalah tanah dengan PH 4,5-7 dan tidak *dibanjiri* dengan air". Pada data tersebut dapat diketahui bahwa kata *dibanjiri* merupakan kata jenis verba yang memiliki kata dasar 'banjir' dan telah melalui proses afiksasi. Proses tersebut menghasilkan kata 'dibanjiri' yang berarti terkena banjir. Adapun makna

kata 'dibanjiri' dalam konteks kalimat diatas adalah terkena banjir atau dilimpahi, jadi maksud kalimat diatas adalah tempat yang paling baik untuk pertumbuhan jati adalah tanah dengan PH 4,5-7 dan tidak dilimpahi oleh air.

Data ketiga berupa makna 'melakukan tindakan', yaitu merupakan makna yang dihasilkan dari bentukan prefiks (me-) dan sufiks (-i) yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, yaitu prefiks (me-) merupakan prefiks yang berarti tindakan aktif.

Makna 'melakukan tindakan' dapat ditunjukkan dalam kalimat "Seharusnya konsep pembangunan adalah *memenuhi* kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya". Pada data diatas dapat diketahui bahwa kata *memenuhi* merupakan kata jenis verba yang memiliki kata dasar 'penuhi' dan telah melalui proses afiksasi. Proses tersebut menghasilkan kata 'memenuhi' yang berarti terkena melakukan tindakan sampai penuh.

Adapun makna kata ‘memenuhi’ dalam konteks kalimat diatas adalah mengabdikan (permintaan, harapan) kebutuhan generasi mendatang dengan cara mempertimbangkan konsep pembangunan.

#### 4. KESIMPULAN

Verba Polimorfemik pada dasarnya merupakan kata kerja yang terdiri lebih dari satu morfem. Proses pembentukannya pun juga tidak hanya melalui afiksasi, namun juga dapat berupa reduplikasi maupun komposisi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data yang ditemukan merupakan verba polimorfemik yang terbentuk hanya melalui proses afiksasi. Data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini berjumlah empat puluh lima. Data tersebut 12 pola morfem dan 4 pola jenis makna verba polimorfemik.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dalman. 2012. *Ketrampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persaja Ghony, Djunaidi dan Fauzan

Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Kusumaningsih, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa Indonesia*.

Yogyakarta: Andi Offset.

Maimunah, Siti Annijat. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, iyo. 2013. *Morfologi Teori dan Sejumpt Problematik Terapannya*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Erlangga.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.